

---

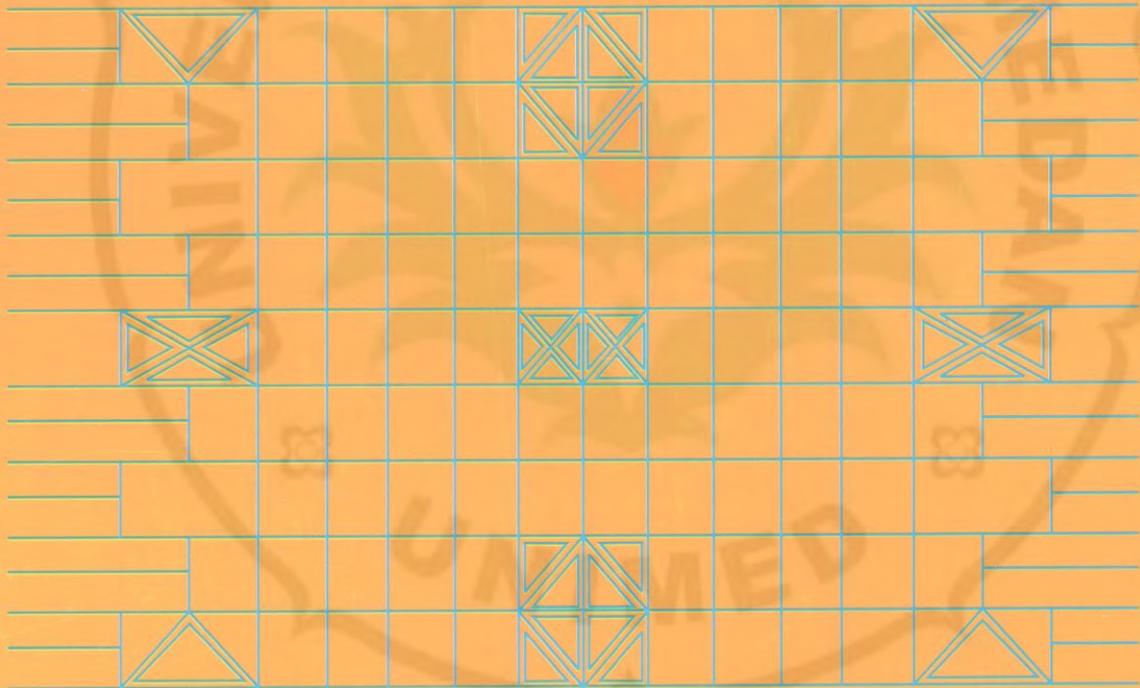
---

BAHASA

---

NO. 91 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode Oktober – Desember 2014

---



---

---

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
M E D A N**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. Morfosintaksis Bahasa Melayu Batubara (kajian pada verba persepsi: Tejok (lihat) dan doŋo (dengar) Basyaruddin .....	1
2. Analisis Kontrastif Prefiks Ter- Bahasa Karo Dan Bahasa Indonesia(Suatu Sumbangan Untuk Pembelajaran Bahasa) Sanggup Barus .....	13
3. Mengajar Membaca Bahasa Inggris Johan Sinulingga .....	24
4. A Reflection On Language Acquisition Theory Dealing With The Critical Period Issues And Its Implication For English Study In Indonesia Willem Saragih .....	36
5. Pengaruh beberapa mata kuliah Dasar-dasar menggambar Terhadap menggambar model Mesra .....	47
6. Analisis teks narasi cerita rakyat “asal mula danau toba” Pengadilen Sembiring .....	56
7. The Effect Of Learning Styles On Students’ Sentence Structure Achievement Marisi Debora .....	67
8. Kesulitan Membedakan Bunyi Vokal Bahasa Prancis Rabiah Adawi .....	74
9. Berbagai Ragam Kebudayaan Nias Herma Hirza .....	83
10. Bahasa Dan Teknologi M. Eko Isdianto .....	89
11. Framework For Articulating Beliefs: Reflections on Teaching and Learning Experiences Ariatna .....	98

12 Medan makna aktivitas memasak (membakar) Dalam bahasa Prancis  
Nurilam Harianja ..... 104



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# ANALISIS KONTRASTIF PREFIKS TER- BAHASA KARO DAN BAHASA INDONESIA (Suatu Sumbangan Untuk Pembelajaran Bahasa)

Sanggup Baru  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## ABSTRACT

*Contrastive analysis of prefix ter- in Karo language and Indonesian language is aimed to get understanding about the definition of contrastive analysis of prefix and the description about the difference of prefix ter- in Karo language and Indonesian language in case of form, distribution, function, and notion (a contribution to language instructional).*

*Seen from the analysis, it can be found that contrastive analysis of prefix meant the research to compare form, distribution, function, and notion of the prefix of two languages or more by identifying the difference. Also, it was found the difference of the prefix ter- in Karo language and Indonesian language in distribution, function, and notion.*

**Key words :** *Contrastive analysis, prefix ter-*

## PENDAHULUAN

Bahasa Karo merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di wilayah Republik Indonesia. Bahasa itu merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan masyarakat Karo, baik di kota maupun di desa di Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, dan di daerah-daerah lainnya di wilayah Republik Indonesia. Berdasarkan kedudukan dan fungsi bahasa daerah di Indonesia, dapat dinyatakan bahwa bahasa Karo berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah Karo, (2) lambang identitas daerah Karo, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah Karo.

Di samping bahasa daerah, bahasa Indonesia yang memiliki daerah penggunaan yang meliputi seluruh wilayah Republik Indonesia, berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Berdasarkan kedua macam kedudukan itu, Halim (1984 : 23-24) menyatakan fungsi bahasa Indonesia sebagai berikut.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Lalu, di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa

resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional serta kepentingan pemerintah, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Tarigan (1992 : 8) menyatakan, “Menurut teori transfer, perbedaan sistem dua bahasa menimbulkan kesulitan belajar dan merupakan salah satu sumber kesalahan berbahasa.” Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi siswa yang bahasa pertamanya (bahasa ibunya) bahasa Karo maupun pembelajaran bahasa Karo bagi siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, analisis kontrastif antara kedua bahasa itu benar-benar diperlukan untuk memperoleh gambaran perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

Sesuai dengan keperluan itu, salah satu hal yang menarik perhatian dalam bidang morfologi ialah prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia. Selain ada persamaannya, antara prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan prefiks *ter-* dalam bahasa Indonesia diduga terdapat perbedaan, baik dalam aspek bentuk, distribusi, fungsi, maupun dalam aspek nosi.

Berkenaan dengan hal itu, masalah yang harus dijawab dalam tulisan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah yang dimaksud dengan analisis kontrastif prefiks ?
- 2) Bagaimana gambaran perbedaan bentuk, distribusi, fungsi, dan nosi prefiks *ter-* antara bahasa Karo dan bahasa Indonesia ?

Tulisan ini terdiri dari lima bagian, yaitu pendahuluan; pengertian analisis kontrastif prefiks; perbandingan bentuk, distribusi, fungsi, dan nosi prefiks *ter-* antara bahasa Karo dan bahasa Indonesia; perbedaan bentuk, distribusi, fungsi, dan nosi prefiks *ter-* antara bahasa Karo dan bahasa Indonesia; dan penutup.

## PENGERTIAN ANALISIS KONTRASTIF PREFIKS

Istilah *analisis kontrastif* ini berasal dari bahasa Inggris *contrastive analysis*, yang secara umum diartikan dengan analisis yang memperlihatkan perbedaan. Oleh karena itu, analisis kontrastif dua bahasa dapat diartikan dengan analisis yang memperlihatkan perbedaan antara dua bahasa atau lebih.

Dalam aktivitas meneliti dan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara dua bahasa, analisis kontrastif berada di antara kedua bahasa itu. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa analisis kontrastif adalah salah satu cabang *interlanguage study* ‘telaah antarbahasa’ yang merupakan suatu cabang dalam ranah linguistik.

Wilkins memberi batasan bahwa analisis kontrastif adalah salah satu dari beberapa penelitian dalam struktur bahasa yang telah memperbaiki pedagogi sebagai tujuannya, dan oleh karena itu, analisis kontrastif benar-benar merupakan suatu bidang penelitian bahasa terapan (1972 : 224). Dari batasan ini dapat diketahui bahwa analisis kontrastif merupakan salah satu jenis penelitian dalam struktur bahasa. Selain itu, dapat pula dipahami bahwa analisis kontrastif dapat dimasukkan ke dalam linguistik terapan karena hasil yang diperolehnya dapat dimanfaatkan untuk masalah praktis di luar linguistik (Lihat Verhaar, 1977 : 10), dalam hal ini, masalah pendidikan bahasa.

Kemudian, Tarigan (1992 : 4) menyatakan, “Analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa.” Dalam hal ini, B1 adalah bahasa pertama (bahasa ibu) dan B2 adalah bahasa kedua. Pengertian ini menunjukkan bahwa pada praktiknya dalam analisis kontrastif pengidentifikasian perbedaan-perbedaan antara dua bahasa dilakukan melalui perbandingan sistem-sistem kedua bahasa itu.

Demikianlah informasi tentang analisis kontrastif itu. Antara pengertian yang satu dengan pengertian analisis kontrastif lainnya terdapat perbedaan; dan perbedaan itu disebabkan perbedaan sudut pandang. Namun, secara keseluruhan uraian pengertian itu menunjukkan bahwa analisis kontrastif bertujuan untuk memperoleh dan menghasilkan perbedaan-perbedaan sistem atau struktur antara dua bahasa; dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk keperluan dalam pembelajaran bahasa, yaitu sebagai bahan dalam memrediksi kesulitan yang akan dihadapi atau kesalahan yang akan dilakukan oleh pembelajar B2.

Berdasarkan informasi di atas, dalam karya tulis ini analisis kontrastif diartikan dengan penelitian yang membandingkan sistem atau struktur dua bahasa untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa yang bersangkutan; dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan efektifitas pembelajaran B2. Sesuai dengan masalah penelitian ini, dapat pula dinyatakan bahwa analisis kontrastif prefiks adalah penelitian yang membandingkan bentuk, distribusi, fungsi dan nosi prefiks dua bahasa atau lebih untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa atau lebih, khususnya dalam hal prefiks; dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan efektifitas pembelajaran sistem prefiks B2.

Dalam hal ini, prefiks (awalan) merupakan salah satu jenis afiks (imbuhan). Pateda (1990 : 78) menyatakan, “Yang dimaksud dengan prefiks ialah afiks yang harus dilekatkan di depan sebuah morfem dasar untuk membentuk kata yang berfungsi dalam ujaran.” Misalnya *meN-*, *ber-*, *per-*, *di-*, dan sebagainya dalam bahasa Indonesia.

## **PERBANDINGAN BENTUK, DISTRIBUSI, FUNGSI, DAN NOSI PREFIKS TER-**

### **1. Perbandingan Bentuk Prefiks *ter-***

Perbandingan bentuk prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Dalam proses pembentukan kata, prefiks *ter-* yang bergabung dengan morfem dasar yang tidak diawali dengan fonem /r/, tidak mengalami perubahan bentuk, baik dalam bahasa Karo maupun dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *baba* → *terbaba* ‘terbawa’  
*ter-* + *inem* → *terinem* ‘terminum’  
*ter-* + *tipak* → *tertipak* ‘tersepak’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *cetak* → *tercetak*

ter- + pilih → terpilih  
ter- + tidur → tertidur

- 2) Dalam proses pembentukan kata, prefiks *ter-* yang bergabung dengan morfem dasar yang berfonem awal /r/, mengalami perubahan bentuk, baik dalam bahasa Karo maupun dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *ruah* → *teruah* ‘tercabut’  
*ter-* + *rintak* → *terintak* ‘tertarik’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *raba* → *teraba*  
*ter-* + *rendah* → *terendah*  
*ter-* + *rasa* → *terasa*

## 2. Perbandingan Distribusi Prefiks *ter-*

Perbandingan distribusi prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Prefiks *ter-* yang dapat bergabung dengan pokok kata, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *oge* → *teroge* ‘terbaca’  
*ter-* + *jemak* → *terjemak* ‘terpegang’  
*ter-* + *pan* → *terpan* ‘termakan’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *hindar* → *terhindar*  
*ter-* + *buang* → *terbuang*  
*ter-* + *kupas* → *terkupas*

- 2) Prefiks *ter-* yang dapat bergabung dengan verba, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *tunduh* → *tertunduh* ‘tertidur’  
*ter-* + *ikut* → *terikut* ‘tidak sengaja diikuti’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *minum* → *terminum*  
*ter-* + *makan* → *termakan*

- 3) Prefiks *ter-* yang dapat bergabung dengan nomina, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *tulan* → *tertulan* ‘sampai ke tulang’  
*ter-* + *pusuh* → *terpusuh* ‘sedih (sampai ke jantung)’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *sayur* → *tersayur*  
*ter-* + *aspal* → *teraspal*

- 4) Prefiks *ter-* yang dapat bergabung dengan ajektiva, tidak terdapat dalam bahasa Karo tetapi terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

ter- + tinggi      →      tertinggi  
 ter- + indah      →      terindah  
 ter- + murah      →      termurah  
 ter- + panjang    →      terpanjang

- 5) Prefiks *ter-* yang dapat bergabung dengan numeralia, terdapat dalam bahasa Karo tetapi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter- + sada*      →      *tersada* ‘masing-masing mendapat satu’  
*ter- + telu*      →      *tertelu* ‘masing-masing mendapat tiga’

### 3. Perbandingan Fungsi Prefiks *ter-*

Perbandingan fungsi prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Dalam gabungannya dengan pokok kata, prefiks *ter-* yang berfungsi membentuk verba, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter- + dadap*      →      *terdadap* ‘teraba’  
*ter- + dekdek*    →      *terdekdek* ‘tertarik’  
*ter- + dengkeh*   →      *terdengkeh* ‘terdengar’  
*ter- + jemba*      →      *terjemba* ‘terdorong’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

ter- + baca      →      terbaca  
 ter- + lindung   →      terlindung  
 ter- + lihat      →      terlihat  
 ter- + dengar    →      terdengar

- 2) Dalam gabungannya dengan verba, prefiks *ter-* yang berfungsi membentuk verba, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter- + ikut*                      *terikut* ‘tidak sengaja diikutkan’  
*ter- + tunduh*                  *tertunduh* ‘tertidur’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

ter- + bangun    →      terbangun  
 ter- + masuk     →      termasuk  
 ter- + diam       →      terdiam

- 3) Dalam gabungannya dengan nomina, prefiks *ter-* yang berfungsi membentuk ajektiva, terdapat dalam bahasa Karo dan tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter- + tulan*      →      *tertulan* ‘sampai ke tulang’  
*ter- + iluh*       →      *teriluh* ‘sedih (sampai jatuh air mata)’

- 4) Dalam gabungannya dengan nomina, prefiks *ter-* yang berfungsi membentuk verba, tidak terdapat dalam bahasa Karo tetapi terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

ter- + aspal      →      teraspal  
 ter- + jadwal    →      terjadwal

- 5) Dalam gabungannya dengan ajektiva, prefiks *ter-* yang berfungsi membentuk ajektiva, tidak terdapat dalam bahasa Karo tetapi terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

ter- + mudah → termudah  
ter- + muda → termuda  
ter- + besar → terbesar

- 6) Dalam gabungannya dengan numeralia, prefiks *ter-* yang berfungsi membentuk verba, terdapat dalam bahasa Karo tetapi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *dua* → *terdua* ‘masing-masing mendapat dua’  
*ter-* + *lima* → *terlima* ‘masing-masing mendapat lima’

#### 4. Perbandingan Nosi Prefiks *ter-*

Perbandingan nosi (makna gramatis) prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘tidak sengaja atau dapat dilakukan’, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *dedeh* → *terdedeh* ‘terpijak’  
*ter-* + *baba* → *terbaba* ‘terbawa’  
*ter-* + *dumpur* → *terdumpur* ‘tersentuh’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

ter- + bawa → terbawa  
ter- + angkat → terangkat  
ter- + pijak → terpijak

- 2) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘sampai ke ...’, terdapat dalam bahasa Karo tetapi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *awak* → *terawak* ‘sampai ke pinggang’  
*ter-* + *pusuh* → *terpusuh* ‘sampai ke jantung (sedih)’

- 3) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘masing-masing mendapat’, terdapat dalam bahasa Karo tetapi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *empat* → *terempat* ‘masing-masing mendapat empat’  
*ter-* + *siwah* → *tersiwah* ‘masing-masing mendapat sembilan’  
*ter-* + *pitu* → *terpitu* ‘masing-masing mendapat tujuh’

- 4) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘sudah atau selesai’, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *surat* → *tersurat* ‘sudah dituliskan’  
*ter-* + *buang* → *terbuang* ‘sudah tidak berguna’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

ter- + kupas → terkupas ‘sudah atau selesai dikupas’  
ter- + steril → tersteril ‘sudah atau selesai disterilkan’

- 5) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘dapat di ...’, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *kepari*      →      *terkepari* ‘dapat diseberangi’

*ter-* + *tambahi*    →      *tertambahi* ‘dapat ditambahi’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *hindari*    →      *terhindari* ‘dapat dihindari’

*ter-* + *kupas*      →      *terkupas* ‘dapat dikupas’

*ter-* + *pikul*      →      *erpikul* ‘dapat dipikul’

- 6) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘tiba-tiba’, terdapat dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *tulbak*      →      *tertulbak* ‘tiba-tiba dikenai sandungan’

*ter-* + *selibe*      →      *terselibe* ‘tiba-tiba dikenai gangguan makhluk halus’

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *antuk*        →      *terantuk* ‘tiba-tiba dikenai peristiwa antuk’

*ter-* + *pelanting* →      *terpelanting* ‘tiba-tiba dikenai peristiwa pelanting’

- 7) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘tetap atau terus-terusan’, tidak terdapat dalam bahasa Karo tetapi terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *apung*        →      *terapung* ‘tetap dalam keadaan apung’

*ter-* + *nganga*      →      *ternganga* ‘tetap dalam keadaan nganga’

*ter-* + *sembunyi* →      *tersembunyi* ‘tetap dalam keadaan sembunyi’

- 8) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘terarah’, tidak terdapat dalam bahasa Karo tetapi terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *pojok*        →      *terpojok* ‘terarah ke pojok’

*ter-* + *sudut*        →      *tersudut* ‘terarah ke sudut’

- 9) Prefiks *ter-* yang menyatakan nosi ‘paling’ (superlatif), tidak terdapat dalam bahasa Karo tetapi terdapat dalam bahasa Indonesia.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *tinggi*        →      *tertinggi* ‘paling tinggi’

*ter-* + *baik*          →      *terbaik* ‘paling baik’

*ter-* + *muda*         →      *termuda* ‘paling muda’

### **PERBEDAAN BENTUK, DISTRIBUSI, FUNGSI, DAN NOSI PREFIKS *TER-***

Berdasarkan deskripsi perbandingan bentuk, distribusi, fungsi, dan nosi prefiks *ter-* antara bahasa Karo dan bahasa Indonesia, dapat dinyatakan bahwa prefiks *ter-* bahasa Karo dan bahasa Indonesia mempunyai perbedaan dalam hal distribusi, fungsi, dan nosi. Sedangkan dalam hal bentuk kedua prefiks itu tidak mempunyai perbedaan.

Untuk memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa, perbedaan distribusi, fungsi, dan nosi prefiks *ter-* dalam kedua bahasa itu dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Perbedaan Distribusi Prefiks *ter-*

Perbedaan distribusi prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Prefiks *ter-* bahasa Indonesia dapat bergabung dengan ajektiva, sedangkan prefiks *ter-* bahasa Karo tidak.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + pendek → terpendek

*ter-* + kecil → terkecil

*ter-* + pandai → terpandai

- 2) Prefiks *ter-* bahasa Karo dapat bergabung dengan numeralia, sedangkan prefiks *ter-* bahasa Indonesia tidak.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *telu* → *tertelu* ‘masing-masing mendapat tiga’

*ter-* + *pitu* → *terpitu* ‘masing-masing mendapat tujuh’

*ter-* + *enem* → *terenem* ‘masing-masing mendapat enam’

### 2. Perbedaan Fungsi Prefiks *ter-*

Perbedaan fungsi prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Dalam gabungannya dengan nomina, prefiks *ter-* bahasa Karo dapat berfungsi membentuk ajektiva, sedangkan prefiks *ter-* bahasa Indonesia tidak.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *iluh* → *teriluh* ‘sedih (sampai jatuh air mata)’

*ter-* + *pusuh* → *terpusuh* ‘sedih (sampai ke jantung)’

- 2) Dalam gabungannya dengan nomina, prefiks *ter-* bahasa Indonesia dapat berfungsi membentuk verba, sedangkan prefiks *ter-* bahasa Karo tidak.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + jadwal → terjadwal

*ter-* + bloduser → terbloduser

- 3) Dalam gabungannya dengan ajektiva, prefiks *ter-* bahasa Indonesia dapat berfungsi membentuk ajektiva, sedangkan prefiks *ter-* bahasa Karo tidak.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + indah → terindah

*ter-* + luas → terluas

*ter-* + dalam → terdalam

- 4) Dalam gabungannya dengan numeralia, prefiks *ter-* bahasa Karo dapat berfungsi membentuk verba, sedangkan prefiks *ter-* bahasa Indonesia tidak.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *waluh* → *terwaluh* ‘masing-masing mendapat delapan’

*ter-* + *sepuh* → *tersepuh* ‘masing-masing mendapat sepuluh’

### 3. Perbedaan Nosi Prefiks *ter-*

Perbedaan nosi (makna gramatis) prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Prefiks *ter-* bahasa Karo menyatakan nosi 'sampai ke ...', sedangkan prefiks *ter-* bahasa Indonesia tidak.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *awak* → *terawak* 'sampai ke pinggang'

*ter-* + *tenten* → *tertenten* 'sampai ke dada'

- 2) Prefiks *ter-* bahasa Karo menyatakan nosi 'masing-masing mendapat ...', sedang prefiks *ter-* bahasa Indonesia tidak.

Contoh dalam bahasa Karo :

*ter-* + *enem* → *terenem* 'masing-masing mendapat enam'

*ter-* + *waluh* → *terwaluh* 'masing-masing mendapat delapan'

- 3) Prefiks *ter-* bahasa Indonesia menyatakan nosi 'tetap atau terus-terusan', sedangkan prefiks *ter-* bahasa Karo tidak.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *sembunyi* → *tersembunyi* 'tetap dalam keadaan sembunyi'

*ter-* + *tutup* → *tertutup* 'tetap dalam keadaan tutup'

- 4) Prefiks *ter-* bahasa Indonesia menyatakan nosi 'terarah', sedangkan prefiks *ter-* bahasa Karo tidak.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *pojok* → *terpojok* 'terarah ke pojok'

*ter-* + *sudut* → *tersudut* 'terarah ke sudut'

- 5) Prefiks *ter-* bahasa Indonesia menyatakan nosi 'paling', sedangkan prefiks *ter-* bahasa Karo tidak.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

*ter-* + *tua* → *tertua* 'paling tua'

*ter-* + *cepat* → *tercepat* 'paling cepat'

## PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan uraian pembahasan terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Yang dimaksud dengan analisis kontrastif prefiks ialah penelitian yang membandingkan bentuk, distribusi, fungsi, dan nosi prefiks dua bahasa atau lebih untuk mengidentifikasi perbedaan – perbedaan antara kedua bahasa atau lebih, khususnya dalam hal prefiks.
- 2) Tidak terdapat perbedaan bentuk antara prefiks *ter-* bahasa Karo dan bahasa Indonesia.
- 3) Di samping terdapat persamaannya, antara prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan prefiks *ter-* dalam bahasa Indonesia terdapat perbedaan dalam hal distribusi, fungsi, dan nosi.

Deskripsi perbedaan antara prefiks *ter-* dalam bahasa Karo dan prefiks *ter-* dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam tulisan ini, hendaknya dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah terutama guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang siswanya mayoritas berbahasa ibu bahasa Karo sebagai alat bantu untuk memprediksi kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh mereka. Selain itu, hendaknya hasil pembicaraan ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. 1984. “Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia” dalam Halim, Amran (Ed.). *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pateda, M. 1990. *Linguistik : Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Pietro, R. J. D. 1971. *Language Structures in Contrast*. Rowley, Massachusetts: Newbury House Publishers
- Sitepu, J. M. dkk. 1987. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Karo*. Medan: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Utara
- Tarigan, H. G. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Verhaar, J. W. M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Jilid Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wilkins, D. A. 1972. *Linguistics in Language Teaching*. London : Arnold
- Wojowasito, S. 1984. “Fungsi dan Kedudukan Bahasa Daerah” dalam Halim, Amran (Ed.). *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sekilas tentang penulis** : Drs. Sanggup Barus, M.Pd. adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.

## PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Morfosintaksis Bahasa Melayu Batubara (kajian pada verba persepsi: Tenjok (lihat) dan dojo (dengar))* dibahas oleh **Basyaruddin**, *Analisis Kontrastif Prefiks Ter- Bahasa Karo Dan Bahasa Indonesia (Suatu Sumbangan Untuk Pembelajaran Bahasa)* oleh **Sanggup Barus**, *Mengajar Membaca Bahasa Inggris* dibahas oleh **Johan Sinulingga**, *A Reflection On Language Acquisition Theory Dealing With The Critical Period Issues And Its Implication For English Study In Indonesia* oleh **Willem Saragih**.

Selanjutnya, **Mesra** membahas tentang *Pengaruh beberapa mata kuliah Dasar-dasar menggambar Terhadap menggambar model*. Diikuti oleh **Pengadilen Sembiring** *Analisis teks narasi cerita rakyat "asal mula danau toba"* dilanjutkan oleh **Marisi Debora**, *The Effect Of Learning Styles On Students' Sentence Structure Achievement. Kesulitan Membedakan Bunyi Vokal Bahasa Prancis* dibahas oleh **Rabiah Adawi**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Herna Hirza** *Berbagai Ragam Kebudayaan Nias*, **M. Eko Isdianto**, *Bahasa Dan Teknologi*. Dilanjutkan dengan *Framework For Articulating Beliefs: Reflections on Teaching and Learning Experiences* oleh **Ariatna**. Diikuti oleh **Nurilam Harianja**, *Medan makna aktivitas memasak (membakar) Dalam bahasa Prancis*.

Medan, Desember 2014

I/Zul  
Redaktur

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY